

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. GUDANG GARAM Tbk PERIODE 2018-2023

Author:

¹Seli Pebriani
Politeknik TEDC Bandung
Selifbryni20@gmail.com

²Siti Aminah
Politeknik TEDC Bandung
Sitiaminahthea5@gmail.com

³Linda Mauliani P
Politeknik TEDC Bandung
Lindamauliani@poltektedc.ac.id

ArticleHistory:

Received: July 23th, 2024

Revised: Oct 02nd, 2024

Accepted: Oct 02nd, 2024

How to cite this article:

Analisis Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2023

Journal Homepage:

<https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/accrual>

Email:

accrual@unnur.ac.id

Copyright:

© 2024. Published by

Accrual: Accounting Reseach Journal

Department of Accounting

Universitas Nurtanio Bandung



Abstract. Finance is an important aspect in achieving company goals, including efficient resource management and profit generation. Profitability shows the company's future prospects and is an important indicator for business continuity. Financial reports provide financial information that is used to assess company performance and attract investors. Financial ratios such as liquidity and profitability ratios are used for financial performance. PT Gudang Garam Tbk, as one of the largest cigarette companies in Indonesia, experienced a decline in financial performance from 2018 to 2023. This research analyzes the company's financial reports using liquidity ratios (Current Ratio and Quick Ratio) and profitability ratios (Return on Assets and Return on Equity). The analysis results show that PT Gudang Garam Tbk has poor financial performance compared to industry standards. This decline was influenced by various factors such as increasing production costs, the impact of the COVID-19 pandemic, and the policy of increasing customs duties. This analysis aims to provide an understanding of the company's financial condition and suggestions for improving financial performance through increasing liquidity and profitability.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance, PT Gudang Garam Tbk.

Abstrak. Keuangan merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan perusahaan, termasuk pengelolaan sumber daya yang efisien dan perolehan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan prospek masa depan perusahaan dan menjadi indikator penting bagi kelangsungan bisnis. Laporan keuangan menyediakan informasi finansial yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan menarik investor. Rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. PT Gudang Garam Tbk, sebagai salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia, mengalami penurunan kinerja keuangan dari 2018 hingga 2023. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut menggunakan rasio likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio) dan rasio profitabilitas (Return on Assets dan Return on Equity). Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dibandingkan dengan standar industri. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti peningkatan biaya produksi, dampak pandemi COVID-19, dan kebijakan kenaikan bea cukai. Analisis ini bertujuan memberikan pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan dan saran untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan likuiditas dan profitabilitas.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, PT Gudang Garam Tbk.

PENDAHULUAN

Keuangan menjadi hal penting pada pencapaian tujuan perusahaan. Di samping perusahaan harus dapat mengelola sumberdaya dengan sebaik mungkin. Upaya lain yang dapat dilakukan dalam mempertahankan

perusahaan ialah dengan memperoleh keuntungan atau profit.

Profitabilitas menjadi sesuatu yang urgent karena dapat menunjukkan perusahaan berprospek baik atau tidak di masa mendatang, serta semakin naik nilai profitnya maka perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Salma & Hermuningsih, 2022).

Menurut (Adiguna et al., 2017) Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi mengenai keadaan finansial sebuah perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk menilai performa keuangan perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan data tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas yang berguna bagi para pengguna laporan tersebut dalam mengambil keputusan ekonomi.

Sumber data utama dalam penilaian kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan sudah memiliki kinerja keuangan yang baik akan banyak menarik investor untuk bergabung pada perusahaan. Perusahaan berharap dapat bertumbuh dalam kontribusi manfaat lebih banyak kepada para investornya (Hermuningsih, 2007). Hal tersebut akan berdampak baik pada kemajuan perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu antara lain rasio likuiditas, profitabilitas, dan lain sebagainya. Dengan dilakukannya analisis keuangan ini bermanfaat untuk banyak pihak, seperti manajemen badan usaha guna merancang bisnis di masa mendatang dengan evaluasi, pengambilan keputusan, serta peningkatan efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan (Sulistiyowati, 2015).

Salah satunya seperti perusahaan yang bergerak pada bidang industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT. Gudang Garam Tbk yang merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar yang ada di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan PT. Gudang Garam Tbk bergerak di bidang industri rokok dan aktivitas lain yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok PT. Gudang Garam Tbk, antara lain antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Patra, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Signature Mild, Surya, GG Move, Surya Pro Mild dan GG Mild (Musfirah et al., 2023).

Perusahaan rokok PT Gudang Garam Tbk adalah produsen rokok kretek terbesar dan terkenal di Indonesia. PT Gudang Garam Tbk mempekerjakan 36.400 orang, dan perusahaan ini memberikan kontribusi cukai yang signifikan kepada negara. Hal ini menunjukkan bahwa industri rokok memiliki prospek yang cerah di Indonesia mengingat tingginya permintaan (Rahmah et al., 2019)

Grafik yang ada pada perusahaan ini juga dapat dilihat bahwa selama enam tahun ini periode 2018-2023 menunjukkan kurang baik kinerja perusahaan dalam laporan keuangan dapat ditinjau dari rasio likuiditas PT Gudang Garam Tbk yang diukur dengan Current Ratio secara rata-rata,

yaitu menunjukkan kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri, kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk yang di ukurdengan Quick Ratio dari tahun 2018-2023 secara rata-rata adalah menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri. Rasio profitabilitas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan Return on Asset dari tahun 2018-2023 secara rata-rata menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri, kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas PT GudangGaram Tbk yang diukur dengan Return on Equity dari tahun 2018-2023 secara rata-rata menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri.

**Tabel 1. Penjualan dan Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk periode 2018- 2023
(Jutaan Rupiah)**

Tahun	Penjualan	Pertumbuhan %	Lababersih	Pertumbuhan %
2018	95.707.663	-	7.793.068	-
2019	110.523.819	15,48	10.880.704	39,62
2020	114.477.311	3,58	7.647.729	-29,71
2021	124.881.266	9,09	5.605.321	-26,71
2022	124.682.692	-0,16	2.779.742	-50,41
2023	120.682.692	-0,16	2.779.742	-49,41

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas laba bersih PT Gudang Garam Tbk menunjukkan adanya penurunan laba bersih pada tahun 2020 dan di tahun 2021 turun jika dibandingkan pada tahun 2019. Penurunan laba terjadi karena adanya pandemi COVID-19, di mana kesadaran masyarakat akan hidup sehat semakin meningkat serta kebijakan pemerintah menaikkan bea cukai yang berpengaruh terhadap naiknya harga jual rokok. Pada tahun 2022 mengalami penurunan laba bersih. Untuk penjualan PT Gudang Garam Tbk di tahun 2019-2020 meningkat kemudian di tahun 2020-2021 kembali meningkat dan di tahun 2022 terjadi penurunan. Penjualan justru menunjukkan peningkatan tahun 2018 hingga tahun 2021, nominal peningkatan penjualan setiap tahunnya justru yang menjadi permasalahan adalah laba bersih yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan. Berdasarkan uraian pada latar belakang sehingga dilakukan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak industri rokok. Maka, berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penulis tertarik mengangkat masalah tersebut yaitu menganalisis keuangan perusahaan Gudang Garam dengan likuiditas dan profitabilitas. Dengan dilakukannya analisis tersebut, harapannya dapat memberikan suatu jawabandalam mengetahui seberapa likuid kas yang dimiliki perusahaan yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek, kemudian dilanjutkan dengan penilaian kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. PT.

Gudang Garam Tbk ini memiliki kondisi kinerja keuangan yang kurang baik karena dibawah standar industri.

KAJIAN TEORI

A. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih

Menurut (Sutrisno 2017, 222) mengatakan bahwa “Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya.” Menurut (Sutrisno 2017, 77) mengatakan bahwa : “Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.”

Analisis rasio likuiditas merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, selain itu bertujuan untuk melihat perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menganalisis rasio likuiditas maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2023 yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan di bawah ini:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas + jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (di luar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (aset yang dapat dengan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan PT Gudang Garam Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan atau Inventory. Adapun rumus Quick ratio dapat ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ratio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

B. Rasio profitabilitas

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross profit* margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit* margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit* margin semakin kurang baik bagi perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya yaitu penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Return on Assets (ROA)

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Return on assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelolah investasinya. Adapun rumus *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Return on Equity (ROE)

Menurut (Sutrisno 2017, 213) mengatakan bahwa “Rasio *Return On Equity* sering disebut dengan *Rate of Return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai retabilitas modal sendiri.” Menurut (Fahmi 2016, 82) mengatakan bahwa “Rasio ini disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Menurut (kasmir 2016, 115) mengatakan bahwa “Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, maka baik posisi perusahaan yang semakin kuat.” Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* merupakan rasio untuk memperhitungkan tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkannya dengan laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Adapun rumus Return on Equity sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian tersebut. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang dimaksud untuk menggambarkan keadaan saat penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang di mana datanya diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023 yang dapat di akses melalui website www.idx.co.id. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi sedangkan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk. selama 6 tahun yaitu periode 2018 hingga 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen perusahaan meliputi laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk, di tahun

2018-2023 yang berasal dari laman internet yang telah go public di Bursa Efek Indonesia melalui website BEI www.idx.co.id. Teknik analisi pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam menganalisis data, yaitu dengan analisis rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Tahun 2018 current ratio} = \frac{45.284.719}{22.003.567} \times 100\% = 205,81\%$$

$$\text{Tahun 2019 current ratio} = \frac{52.081.133}{25.258.727} \times 100\% = 206,19\%$$

$$\text{Tahun 2020 current ratio} = \frac{49.537.929}{17.009.992} \times 100\% = 291,23\%$$

$$\text{Tahun 2021 current ratio} = \frac{59.312.578}{28.369.283} \times 100\% = 209,07\%$$

$$\text{Tahun 2022 current ratio} = \frac{55.445.127}{29.125.010} \times 100\% = 190,37\%$$

$$\text{Tahun 2023 current ratio} = \frac{54.115.182}{29.536.433} \times 100\% = 183,21\%$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Tahun 2018 quick ratio} = \frac{45.284.719 - 38.560.045}{22.003.567} \times 100\% = 30,56\%$$

$$\text{Tahun 2019 quick ratio} = \frac{52.081.133 - 42.847.314}{25.258.727} \times 100\% = 36,56\%$$

$$\text{Tahun 2020 quick ratio} = \frac{49.537.929 - 39.894.523}{17.009.992} \times 100\% = 56,69\%$$

$$\text{Tahun 2021 quick ratio} = \frac{59.312.578 - 47.456.225}{28.369.283} \times 100\% = 41,79\%$$

$$\text{Tahun 2022 quick ratio} = \frac{55.445.127 - 47.639.885}{29.125.010} \times 100\% = 26,80\%$$

$$\text{Tahun 2023 quick ratio} = \frac{54.115.182 - 46.485.966}{29.536.433} \times 100\% = 25,83\%$$

**Tabel 2. Hasil perhitungan Rasio Likuiditas pada PT Gudang Garam Tbk
Periode 2018-2023**

Tahun	Current Ratio	Standar Industri	Quick Ratio	Standar Industri
2018	205,81%	200%	30,56%	150%
2019	206,19%	200%	36,56%	150%
2020	291,23%	200%	56,69%	150%
2021	209,07%	200%	41,79%	150%
2022	190,37%	200%	26,80%	150%
2023	183,21%	200%	25,83%	150%

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio likuiditas yang dilihat dari current ratio dan quick ratio selama enam tahun terakhir menunjukkan tren yang stabil dan positif. Current ratio Meningkat dari 205,81% di tahun 2018 menjadi 291,23% di tahun 2020, kemudian turun dan stabil di atas 180% di tahun 2021-2023. Nilai di atas 200% selama periode 2018-2023 Secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Quick ratio Meningkat dari 30,56% di tahun 2018 menjadi 56,69% di tahun 2020, kemudian turun dan stabil di atas 25% di tahun 2021-2023 Secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat. Jadi Current Ratio dan Quick Ratio perusahaan berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

B. Rasio profitabilitas

Return on Assets (ROA)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018 return on assets} &= \frac{7.793.068}{69.097.219} \times 100\% = 11,28\% \\ \text{Tahun 2019 return on assets} &= \frac{10.880.704}{78.647.274} \times 100\% = 13,83\% \\ \text{Tahun 2020 return on assets} &= \frac{7.647.729}{78.191.409} \times 100\% = 9,78\% \\ \text{Tahun 2021 return on assets} &= \frac{5.605.321}{89.964.364} \times 100\% = 6,23\% \\ \text{Tahun 2022 return on assets} &= \frac{2.779.742}{88.562.617} \times 100\% = 3,14\% \\ \text{Tahun 2023 return on assets} &= \frac{5.324.516}{92.450.823} \times 100\% = 5,76\% \end{aligned}$$

Return on Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018 return on equity} &= \frac{7.793.068}{45.133.285} \times 100\% = 17,27\% \\ \text{Tahun 2019 return on equity} &= \frac{10.880.704}{50.930.758} \times 100\% = 21,36\% \\ \text{Tahun 2020 return on equity} &= \frac{7.647.729}{58.522.468} \times 100\% = 13,07\% \\ \text{Tahun 2021 return on equity} &= \frac{5.779.742}{57.855.966} \times 100\% = 4,80\% \\ \text{Tahun 2022 return on equity} &= \frac{2.779.742}{57.885.966} \times 100\% = 4,80\% \\ \text{Tahun 2023 return on equity} &= \frac{5.324.516}{60.862.843} \times 100\% = 8,75\% \end{aligned}$$

Tabel 3. Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2023

Tahun	Return on Asset	Standar Industri	Return on Equity	Standar Industri
2018	11,28%	30%	17,27%	40%
2019	13,83%	30%	21,36%	40%
2020	9,78%	30%	13,07%	40%
2021	6,23%	30%	9,45%	40%

2022	3,14%	30%	4,80%	40%
2023	5,76%	30%	8,75%	40%

Sumber: Data sekunder diolah

ROA Menurun dari 11,28% di tahun 2018 menjadi 5,76% di tahun 2023, Kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti Peningkatan biaya produksi Hal ini dapat disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya overhead lainnya. Nilai di atas 5% selama periode 2018-2023 Secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan yang masih cukup baik untuk menghasilkan laba dari asetnya. Standar industri ROA untuk industri barang konsumsi di Indonesia umumnya berkisar antara 10% hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri untuk menghasilkan laba dari asetnya.

ROE Menurun dari 17,27% di tahun 2018 menjadi 8,75% di tahun 2023. Kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti, penurunan ROA dapat berakibat pada penurunan ROE. Bisa juga karena Peningkatan ekuitas, seperti melalui penerbitan saham baru, dapat menurunkan ROE jika tidak diimbangi dengan peningkatan laba yang lebih besar. Secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan yang masih cukup baik untuk menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya. Perbandingan dengan Standar Industri Standar industri ROE untuk industri barang konsumsi di Indonesia umumnya berkisar antara 20% hingga 40% Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri untuk menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap rasio keuangan PT Gudang Garam Tbk yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk masih berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempoh masih di bawah harapan atau relatif kurang baik, sedangkan *Quick Ratio* berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini disebabkan karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
2. Ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset*, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk berada dalam keadaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam

mengelola aset dan dalam meningkatkan laba, yang mengakibatkan pertumbuhan Return on asset lambat, sedangkan *Return on Equity* juga berada juga dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini di sebabkan perusahaan belum mampu menciptakan profit yang lebih tinggi dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Setelah memberikan simpulan sebagai hasil akhir pembahasan ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas hendaknya perusahaan dapat meningkatkan lagi kemampuan dalam kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimiliki dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya, sehingga tidak terjadi fluktuasi dan dapat optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dari rasio profitabilitas yaitu dengan menaikkan nilai *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dengan memaksimalkan aktiva dan modal perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., Wibawa, K. D., Fadilla, R. N., & Aditya, F. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*
- Adiguna, I. N., Sri, M., & Johan, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pda Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Emba*, 5(2), 434.
- Musfirah, M., Kurniawan, A. W., Amin, A. M., Budiyanti, H., & Anwar, A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2022. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i1.46>
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 96–103.
- Salma, S., & Hermuningsih, S. (2022). Analisis Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 403–410. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.4567>
- Sulistiyowati, N. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Pelabuhan Indonesia Iii Surabaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.681>

